**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah sebuah usaha yang terencana untuk mengembangkan potensi agar mempunyai keterampilan, kepribadian, kecerdasan, dan lain-lain. Jalur pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, salah satunya yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Di Indonesia sendiri menerapkan wajib belajar selama 9 tahun, tetapi seiring berkembangnya zaman membuat banyak orang yang berfikiran untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi dengan maksud agar memiliki pekerjaan yang layak.

Mahasiswa merupakan sebuah sebutan yang disandang oleh seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi. Secara harfiah mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu “Maha” dan “Siswa”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Maha memiliki makna besar atau tinggi, sedangkan Siswa yaitu seorang murid. Seorang mahasiswa tentunya mengalami peranan penting untuk memperdalam serta mengembangkan dirinya dalam bidang keilmuan, sehingga tak hanya berguna untuk dirinya sendiri namun juga masyarakat di sekitar. Ada tiga peranan penting yang disandang oleh seorang mahasiswa yaitu sebagai *agent of change* (agen perubahan), *agent of social control* (agen pengendalian social)*, iron stock* (penerus generasi bangsa).

Program KKN-PPL Terpadu merupakan program yang memadukan antara kegiatan KKN dan PPL dengan bentuk kegiatannya yaitu praktik mengajar di sekolahan, mengadakan serta membantu kegiatan masyarakat, mengajarkan agama dan budaya kepada anak-anak di luar kelas. Tujuan dari program ini yaitu untuk mengembangkan kompetensi bagi mahasiswa sebagai calon guru yang profesional, memberi pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau madrasah dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan dan keahlian sesuai bidangnya, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau madrasah.

*Private School at Special Zona Association of Songkhla and Private School Confederation Association of Southern* Thailand merupakan salah satu duta Perguruan Tinggi yang berada di Thailand Selatan mempunyai program kerja sama dengan beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia, salah satunya yaitu KKN-PPL Terpadu dengan waktu pelaksanaannya yaitu lima bulan di wilayah Thailand Selatan.

Pada tahun ajaran 2018-2019, Universitas Muhammadiyah Tangerang telah tahun keempat menjalin kerjasama dengan *Private School at Special Zona Association of Songkhla and Private Schhol Confederation Association of South* Thailand dalam bidang kegiatan KKN-PPL Terpadu di Thailand Selatan. Setelah kedua belah pihak mencapai kata mufakat, pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri melangsungkan proses seleksi para mahasiswa. Setelah proses seleksi, terpilihlah 9 orang mahasiswa dari berbagai program studi yang dinyatakan lolos untuk melaksanakan kegiatan KKN-PPL Terpadu di berbagai wilayah Thailand Selatan.

Dalam sebuah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adaptasi budaya adalah perubahan dalam unsur kebudayaan yang menyebabkan unsur itu dapat berfungsi lebih baik bagi manusia yang mendukungnya. Bila budaya pendatang ingin bertahan hidup dilingkungan yang baru tentunya harus dapat beradaptasi, dan dalam proses adaptasi tersebut membutuhkan waktu yang cukup banyak agar dapat menerima serta memahami nilai budaya lain yang berbeda jauh dengan budaya asal. Penyesuaian diri atau adaptasi akan dapat terjadi dimana saja saat peserta KKN-PPL Terpadu IAIN Kediri menemui hal-hal yang baru di sekitarnya.

Dalam menjalani masa adaptasi yang dilakukan oleh peserta KKN-PPL Terpadu, tentunya akan dihadapi dengan banyaknya tekanan dan hambatan misalnya dalam segi bahasa, budaya, gaya penampilan, dll. Namun, sebagai makhluk sosial tentunya manusia juga membutuhkan yang namanya bantuan dari orang lain, maka dari itu diperlukan adanya komunikasi atau interaksi agar dapat tersampaikan pesan yang diinginkan. Komunikasi itu sendiri merupakan sebuah proses untuk menyampaikan pesan dari pihak komunikator kepada komunikan, baik dilakukan secara verbal berupa ucapan ataupun non verbal seperti simbol, ekspresi, dan gerak tubuh. Komunikasi bukanlah sekedar percakapan antar individu, seperti yang dikatakan oleh Laswell menurutnya komunikasi itu merupakan gambaran mengenai siapa, mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dan apa efeknya (Laswell, 1960). Dengan komunikasi yang baik, komunikan dapat menjalankan perintah yang disampaikan oleh komunikator. Sepenting apapun pesan jika tidak dapat menyampaikan dengan jelas maka orang tidak akan mau mendengarkannya.[[1]](#footnote-1) Jika sudah membicarakan tentang komunikasi maka tidak akan lepas dengan yang namanya budaya, kedua hal ini sangat berkaitan sebagaimana yang dijelaskan oleh Edward T. Hall yaitu “Budaya adalah komunikasi, dan komunikasi adala budaya”.

Dengan adanya suatu perbedaan di dunia ini tak perlu jika harus dipertanyakan mengapa manusia itu diciptakan tidak sama dan serupa, termasuk juga budayanya. Pada dasarnya adanya perbedaan budaya itu sebagai bentuk desain Tuhan dengan maksud agar saling mengenal dengan satu sama lain. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 13 yang bunyinya

ياايهاالناسٌ إناَّخلقناكم من ذكرٍوأُنثى وجعلناكمشعوباًوقبائل لتعارفوا إنّ أكرمكم عنداللهِ أتقاكم إنّ اللهَ عليمُ خبيرٌ

Artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bernegara-negara dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal” (QS. Hujarat, 49:13).*

Jika kita lihat firman di atas secara tersurat memberikan penjelasan bahwa manusia perlu menjalin pergaulan meskipun berbeda suku, bangsa, dan negara. Hikmah dari itu semua agar kita saling mengenal, dengan demikian manusia bisa saling melengkapi satu sama lain untuk menciptakan kesejahteraan.

Seperti komunikasi yang dilakukan oleh peserta KKN-PPL Terpadu saat berada di Thailand akan menciptakan yang namanya komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya itu sendiri merupakan komunikasi yang sering kita temukan di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda baik dalam hal ras, etnik, sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini. Kebudayaan itu sendiri merupakan cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi.

Mempelajari komunikasi antarbudaya sangatlah penting untuk menyadari bias budaya sendiri serta memiliki pengalaman dan pengetahuan baru akan budaya yang berbeda.[[2]](#footnote-2) Komunikasi dengan seseorang yang memiliki kebudayaan berbeda dapat dikatakan efektif saat tak hanya hambatan karena perbedaan kebudayaannya saja, akan tetapi juga tidak adanya sikap acuh tak acuh yang nantinya akan membuat seseorang tidak mau membuka diri dengan orang yang memiliki kebudayaan berbeda. Kemajemukan budaya selain memiliki sisi baik, tetapi juga mempunyai sisi buruknya. Dalam melakukan proses komunikasi antarbudaya banyak yang harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di dalamnya, untuk menghindari hal tersebut perlu adanya interaksi terus-menerus agar saling memiliki pemahaman budaya yang berbeda-beda dan pada akhirnya terciptalah hubungan yang nyaman serta saling menghargai kemajemukan atau keanekaragaman budaya.

Pada saat diawal biasanya mahasiswa rantau akan menemukan masalah ketidaknyamanan terhadap lingkungan baru yang kemudian akan berpengaruh pada emosionalnya sebagai respon dari proses adaptasi. Setelah itu dituntut untuk memahami dan menerima budaya baru dengan cepat agar dapat berkomunikasi dengan lancar. Mahasiswa IAIN Kediri sebagai peserta yang berkesempatan melakukan KKN-PPL Terpadu di Thailand pada awalnya merasakan kegembiraan karena merasa beruntung dapat melakukan program KKN-PPL yang berada di Thailand, sehingga dapat mempelajari budaya di negara lain. Namun, setelah sudah sampai di Thailand mereka mulai menemukan banyak perbedaan-perbedaan sehingga membuat peserta KKN-PPL merasa frustasi karena mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena perbedaan bahasa yang sangat jauh. Setelah mengalami frustasi karena perbedaan, satu per satu hambatan mulai diterima oleh para peserta KKN-PPL dan mereka mulai mencari cara untuk mengatasi hambatan tersebut.

Hambatan yang dirasakan oleh para peserta KKN-PPL pun tak hanya dalam hal bahasa saja, namun ada banyak hal seperti cita rasa pada makanan yang sangat berbeda dengan Indonesia sampai ada beberapa informan merasa tidak cocok dengan lidahnya, tata krama, kebiasaan masyarakat Thailand dalam keseharian, dan budaya yang telah dilestarikan.

Proses adaptasi bagi peserta KKN merupakan hal yang sangat penting untuk bisa bertahan hidup di lingkungan baru, karena jika mereka tidak bisa menyesuaikan dirinya maka akan mengalami yang namanya *culture shock* atau gegar budaya. *Culture shock* merupakan perasaan tidak nyaman yang dirasakan oleh seseorang terhadap lingkungan baru, yang disebabkan karena adanya perbedaan budaya baru dengan budaya asalnya. Berdasarkan penelitian kepada para peserta KKN-PPL, mereka memiliki cara untuk mengatasi perbedaan-perbedaan yang ia temui. Salah satunya dalam segi bahasa, hampir semua informan sebelum berangkat ke Thailand tidak mengikuti les khusus bahasa Thailand atau Melayu, sehingga kemampuan mereka dalam berbahasa Thailand maupun Melayu sangatlah minim. Cara yang mereka gunakan yaitu dengan menggunakan fitur *google translate* dan biasanya juga sebelum melaksanakan program KKN yaitu mengajar, mereka selalu mencatat kosa kata bahasa Thailand dan Melayu. Dengan itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Proses Adaptasi Mahasiswa KKN-PPL Terpadu IAIN Kediri Di Thailand: Perspektif Komunikasi Antarbudaya” mengingat dalam proses adaptasi tentunya akan menemukan banyaknya perbedaan dan menimbulkan potensi terjadinya kekagetan budaya pada peserta KKN-PPL Terpadu mahasiswa IAIN Kediri selama di Thailand.

Hal ini dirasa menarik untuk diteliti dengan alasan. *Pertama,* peserta KKN-PPL Terpadu mahasiswa IAIN Kediri harus menghadapi perbedaan budaya dan dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. *Kedua,* ketika proses adaptasi peserta KKN-PPL Terpadu mahasiswa IAIN Kediri mengalami hambatan apa saja. *Ketiga,* usaha apa saja yang dilakukan peserta KKN-PPL Terpadu mahasiswa IAIN Kediri agar mengurangi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi saat proses adaptasi.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana proses adaptasi yang dilakukan peserta KKN-PPL Terpadu mahasiswa IAIN Kediri selama berada di Thailand?

2. Apa saja hambatan yang dirasakan oleh peserta KKN-PPL Terpadu mahasiswa IAIN Kediri dalam proses adaptasi selama di Thailand?

3. Bagaimana usaha dari peserta KKN-PPL Terpadu mahasiswa IAIN Kediri saat menghadapi hambatan tersebut dalam proses adaptasi selama di Thailand?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Untuk mendeskripsikan proses adaptasi yang dilakukan oleh peserta KKN mahasiswa IAIN Kediri selama berada di Thailand.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan apa saja yang dirasakan oleh peserta KKN mahasiswa IAIN Kediri Thailand pada saat proses adaptasi selama di.
4. Untuk menjelaskan usaha apa saja yang dilakukan peserta KKN mahasiswa IAIN Kediri dalam mengatasi hambatan tersebut pada saat proses adaptasi selama berada di Thailand.
5. **Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap, dalam penelitian ini dapat memberikan sebuah hasil yang bermanfaat tentunya sesuai dengan tujuan yang sudah dijabarkan diatas, serta berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan tentang ilmu komunikasi, terlebih khususnya komunikasi antarbudaya. Selain itu, penilitian ini juga dapat menjadi referensi untut seseorang yang akan melakukan penelitian mengenai komunikasi antarbudaya.

1. Kegunaan Praktis
2. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini untuk mendapatkan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu tentang teori komunikasi, khususnya komunikasi antarbudaya yang didapat saat perkuliahan. Serta peneliti sedikit dapat mengerti dan mempelajari kebudayaan, kebiasaan, gaya hidup di Thailand.

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberi masukan positif bagi IAIN Kediri terutama Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti sesuai dengan kajian yang serupa maupun hal lain yang masih berhubungan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

1. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai adaptasi budaya baru serta cara mengatasi hambatan yang terjadi saat komunikasi antarbudaya yang berbeda maupun hal lain yang masih berkaitan dengan permasalahan didalam penelitian ini.

1. **Telaah Pustaka**

Berdasarkan penulusuran penelitian, ditemukan penelitian sebagai rujukan oleh peneliti:

1. Skripsi pertama, Muhammad Haris Fiardhi, salah satu mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Islam Negeri Kediri, 2018, dengan judulnya yaitu *Komunikasi Antarbudaya Pesrta KKN-PPL Terpadu Thailand Mahasiswa STAIN Kediri Terhadap Peserta Didik Di Thailand Selatan Tahun Ajaran 2017-2018*. Kesamaan penelitin ini yaitu pada obyek penelitian yakni mahasiswa IAIN Kediri yang melaksanakan KKN-PPL TERPADU di Thailand serta menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Skripsi kedua, Tryphena Budiharjo, salah satu mahasiswa departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara, 2017, dengan judulnya yaitu *Culture Shock Mahasiswa Indonesia (Studi Kasus Kualitatif Culture Shock di Kalangan Mahasiswa Indonesia Asal Kota Medan di Luar Negeri)*. Kesamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan teori komunikasi antarbudaya. Sedangkan perbedaan dari penelitian Tryphena dengan penelitian ini yaitu fokus permasalahan dan teori yang digunakan.
3. Jurna ketiga, Tesayunidia Tebe, salah satu mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara, denga judul skripsi nya yaitu *Adaptasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Darmasiswa Di Universitas Negeri Medan.* Kesamaan pada penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang digunakan yaitu mengenai proses adaptasi komunikasi antarbudaya, hambatan yang dihadapi, serta upaya mahasiswa dalam mengatasi hambatan tersebut. Selain itu memiliki kesamaan pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian yang akan dibahas oleh penulis yaitu memfokuskan pada pembahasan proses adaptasi yang dilakukan para mahasiswa yang melakukan KKN-PPL Terpadu di Thailand. Sehingga menjadikan suatu perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Penelitian Terdahulu** | **Penelitian Sekarang** |
| J1. | 1. Proses Komunikasi Antarbudaya Peserta KKN/PPL Thailand Mahasiswa STAIN Kediri Terhadap Peserta Didik Di Thailand Selatan Tahun Ajaran 2017-2018 2. Teori yang digunakan yaitu teori belajar 3. Fokus permasalahannya yaitu proses komunikasi antarbudaya serta faktor penghambatan dan pendukung saat melakukan komunikasi antarbudaya | * 1. Proses Adaptasi Mahasiswa KKN-PPL Terpadu IAIN Kediri Di Thailand: Perspektif Komunikasi Antarbudaya.   2. Teori yang digunakan yaitu teori kecemasan dan ketidakpastian   3. Fokus permasalahannya yaitu proses adaptasi, hambatan yang dirasakan, serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN-PPL Terpadu di Thailand |
| 2.2. | a. Culture Shock Mahasiswa Indonesia ( Studi Kasus Kualitatif Culture Shock di Kalangan Mahasiswa Indonesia Asal Kota Medan di Luar Negeri )  b. Teori yang digunakan yaitu teori negosiasi wajah dan teori kelompok bungkam  c. Fokus permasalahannya *culture shock* yang terjadi pada mahasiswa kota Medan yang berada di Luar Negeri | 1. Proses Adaptasi Mahasiswa KKN-PPL Terpadu IAIN Kediri Di Thailand: Perspektif Komunikasi Antarbudaya. 2. Teori yang digunakan yaitu teori kecemasan dan ketidakpastian 3. Fokus permasalahannya yaitu proses adaptasi, hambatan yang dirasakan, serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN-PPL Terpadu di Thailand. |
| 3.3. | a. Adaptasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Darmasiswa Di Universitas Negeri Medan  b. Teori yang digunakan yaitu teori adaptasi budaya dan teori kecemasan dan ketidakpastian, | 1. Proses Adaptasi Mahasiswa KKN-PPL Terpadu IAIN Kediri Di Thailand: Perspektif Komunikasi Antarbudaya. 2. Teori yang digunakan yaitu teori kecemasan dan ketidakpastian. |

1. Muhammad Hayqal, Kevinzky, *Proses dan Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi Culture Shock Pada Adaptasi Mahasiswa Perantauan* (Depok). hlm 1-3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nikmah Suryandari, *Komunikasi Lintas Budaya* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019) hlm.9 [↑](#footnote-ref-2)